

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Tabel 4.1 Hasil Pencarian Literatur

Penulis dan tahun terbit	Desain, variable, analisis	Sampel, instrumen	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
Penulis: Ita La Tho Tahun Terbit: 2020	Desain: Deskriptif Variable: - Analisis: -	Sample: purposive sampling, 1 orang korespondensi yang menangani kasus pelepasan informasi Instrumen:	Menganalisis gambaran pelepasan informasi rekam medis pasien	Hasil penelitian di RSUD Kota Tangerang Selatan, persyaratan bagi pihak ke-3 sudah ditetapkan didalam Standar Operasional Prosedur (SPO), sekitar 40% yang dalam pengajuan pelepasan informasi tidak memenuhi persyaratan seperti tidak adanya surat pengantar, kartu keluarga (KK) dan surat pernyataan pernah dirawat. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi antara petugas dan pegawai.
Penulis: Warijan Tahun Terbit: 2019	Desain: deskriptif kualitatif Variable: - Analisis: analisis non statistik dan disajikan dalam bentuk narasi	Sample: petugas rekam medis yang bertanggung jawab dalam pembuatan permintaan pelepasan informasi medis Instrumen: -	Mengetahui pelaksanaan pelepasan informasi medis di RSUD Kota Salatiga	Hasil penelitian di RSUD Kota Salatiga mempunyai 3 alur pelepasan informasi medis, namun masih ada yang belum sesuai dengan standar prosedur operasional yang ada. RSUD Kota Salatiga sudah melayani banyak permintaan pelepasan informasi medis, namun dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan belum lengkapnya persyaratan dan penulisan formulir permintaan pelepasan

				informasi medis dan tetap diterima oleh petugas yang menangani.
Penulis: Pina Lapenia Tahun Terbit: 2019	Desain: kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Variable: - Analisis: analisis tematik	Sample: Purposive Sampling , petugas rekam medis Instrumen: - Variable: -	Mengetahui gambaran proses pelepasan <i>visum et repertum</i> di Rumah Sakit Singapura Medika	Pelaksanaan pelepasan <i>Visum et Repetum</i> di Rumah Sakit Singapura Medika Citrautama belum sesuai dengan SOP yang berlaku dan masih terdapat permasalahan keterlambatan dalam pelepasan visum. Hal tersebut dikarenakan dari proses pemeriksaan dan menginput data hasil visum oleh petugas rekam medis memerlukan waktu dan jadwal dokter yang tidak menentu.
Penulis: Erlindai Tahun Terbit: 2018	Desain: deskriptif kualitatif pendekatan penelitian nya menggunakan <i>cross sectional</i> Variable: 1. Permin taan rekam medis oleh pihak ke 3 2. Prosedur/aturan tentang pelepas	Sample: non probably sampling dengan menggunakan quota sampling, Kepala rekam medis Instrumen: kuesioner	Untuk meninjau pelepasan informasi rekam medis tentang penerapan standar kerahasiaan, privasi dan keamanan informasi tentang dokumen rekam medis di rumah sakit Imelda pekerja indonesia	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pelepasan informasi RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan sudah optimal dan sudah melaksanakan SOP yang telah ada di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.

-
- an
informasi
3. Penggunaan
ijin
tertulis
pasien/
wali
4. Keterlibatan
unit
rekam
medis,
petugas
rekam
medis
dan
tenaga
rekam
medis
dalam
pelepasan
informasi
medis
5. Hukum
kerahasiaan
rekam
medis
- Analisis:**
distribusi
frekuensi
dan narasi

Penulis: Risqi Vidia Astuti	Desain: Deskriptif	Sampel: total sampling, petugas yang melayani permintaan data medis pasien di RSUD dr. Darsono Kabupaten	Mengetahui gambaran umum dan menganalisis prosedur pelepasan informasi medis	Prosedur dalam pelepasan informasi medis di rumah sakit terdapat 2 SPO yaitu guna pegurusan visum et repertum dan permintaan data dan atau pemberian informasi rekam medis, unit terkait pelepasan informasi adalah dokter,
Tahun Terbit: 2017	Variable: Variabel dependen pada penelitian ini adalah kerahasiaan			

an rekam medis, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah prosedur pelepasan informasi medis	Pacitan Instrumen: 1. Pedoman Wawancara (instrumen pendukung menggunakan alat perekam dan alat tulis). 2. Pedoman Observasi	sub bag TU, sub bag pengembangan, rekam medis, keuangan, kepolisian, asuransi. Faktor penghambat pelepasan informasi medis adalah ketidakhadiran dokter dan tanda tangan dokter yang belum ada ketika permintaan data medis pasien.
Analisis:	-	-

B. Analisis

Jurnal pertama yang berjudul “Analisis Pelepasan Informasi Rekam Medis Dalam Menjamin Aspek Kerahasiaan Rekam Medis di RSUD Kota Tangerang Selatan” dan dibawakan oleh Ita La Tho. Dari hasil penelitian di RSUD Kota Tangerang Selatan, pelepasan informasi pasien bagi pihak ke-3 sudah ditetapkan didalam Standar Operasional Prosedur (SPO). Setidaknya dari beberapa kasus hanya terjadi sekitar 40% yang dalam pengajuan pelepasan informasi tidak memenuhi persyaratan dalam SPO seperti tidak adanya surat pengantar, kartu keluarga (KK) dan surat pernyataan pernah dirawat. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi antara petugas dan pegawai, maka hal yang harus dikerjakan oleh petugas pendaftaran yaitu menghubungi pihak rekam medis dan melihat berdasarkan identitas dan no rekam medis untuk mengetahui apakah pasien tersebut pernah melakukan pengobatan di RSUD Kota Tangerang Selatan.

Jurnal kedua yang berjudul “Tinjauan Pelaksanaan Pelepasan Informasi Medis” dan dibawakan oleh Warijan. Hasil penelitian di RSUD Kota Salatiga mempunyai 3 alur pelepasan informasi medis, namun masih ada yang belum sesuai dengan standar prosedur operasional yang ada. RSUD Kota Salatiga sudah melayani banyak permintaan pelepasan informasi medis, namun dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan belum lengkapnya persyaratan dan penulisan formulir permintaan pelepasan informasi medis dan tetap diterima oleh petugas yang menangani.

Jurnal ketiga yang berjudul “Tinjauan Pelaksanaan Pelepasan Informasi Medis Untuk Keperluan Visum Et Repertum Di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama” dan dibawakan oleh Pina Lapenia. Hasil dari penelitian ini Pelaksanaan pelepasan Visum et Repetum di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama belum sesuai dengan SOP yang berlaku dan masih terdapat permasalahan keterlambatan dalam pelepasan visum. Hal tersebut dikarenakan dari proses pemeriksaan dan menginput data hasil visum oleh petugas rekam medis memerlukan waktu dan jadwal dokter yang tidak menentu. Ketika ada permintaan visum dan dokumen telah siap tetapi jadwal dokter yang memeriksanya tidak ada untuk menandatangani berkas rekam medisnya maka berkas tersebut belum bisa diambil oleh pihak kepolisian. Dan apabila ada revisi juga menghambat dalam pembuatan dokumen visum karena harus dua kali mengerjakan dokumen visum.

Jurnal keempat yang berjudul “Analisis Sistem Pelepasan Informasi Rekam Medis Dalam Menjamin Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018” dan dibawakan oleh Erlindai. Hasil dari penelitian Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pelepasan informasi RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan sudah optimal dan sudah melaksanakan SOP yang telah ada di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Jurnal kelima yang berjudul “Tinjauan Prosedur Pelepasan Informasi Medis Dalam Menjaga Aspek Kerahasiaan Rekam Medis di RSUD Dr. Darsono Kabupaten Pacitan” dan dibawakan oleh Risqi Vidia Astuti. Hasil dari penelitian ini prosedur dalam pelepasan informasi medis di rumah sakit terdapat 2 SPO yaitu guna pegurusan visum et repertum dan permintaan data dan atau pemberian informasi rekam medis. Berdasarkan prosedur yang telah ada diketahui belum berjalan dengan semestinya, hal tersebut terjadi karena adanya ketidaksesuaian prosedur dengan pelaksanaannya dikarenakan kurangnya sosialisasi antara semua pihak yang berada di rumah sakit, selain itu evaluasi dan monitoring sangat diperlukan guna pembuatan prosedur atau SPO (Standar Prosedur Operasional) dalam permintaan informasi medis lainnya. Faktor penghambat pelepasan informasi medis adalah ketidakhadiran dokter dan tanda tangan dokter yang belum ada ketika permintaan data medis